

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dari studi ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Dari hasil evaluasi pada kondisi eksisting, rerata pencapaian intensitas tanam selama 5 tahun terakhir (2008-2012) sebagai berikut :

Padi : 197,529 %

Palawija : 91,833 %

Tembakau : 1,180 %

Tebu : 0,680 %

Pada RTTG, rerata intensitas tanam kondisi real untuk tanaman padi sebesar 137,120 % dan palawija sebesar 112,621 %. Selain itu, pada RTTG tidak ada tanaman tembakau dan tebu. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian realisasi tanam dengan RTTG.

2. Berdasarkan hasil analisa, pada J.I. Pirang Kiri, metode yang paling besar prosentase pemberian air secara terus-menerus berdasarkan nilai Faktor K (Tabel 4.52) adalah Metode Konvensional+SRI. Pada Alternatif I sebesar 72,22% dan pada Alternatif II sebesar 100% . Pada J.I. Pirang Kanan (Tabel 4.53), metode yang paling besar prosentase pemberian air secara terus-menerus adalah Metode Konvensional+SRI sebesar 72,22%.
3. Dari hasil rekapitulasi, pada J.I. Pirang Kiri, Alternatif II lah yang bisa menghemat penggunaan air irigasi. Dapat dilihat hasil Rekapitulasi pada Tabel 4.55, pada Alternatif II jika menggunakan Metode Konvensional+SRI dapat menghemat 38% dari Metode Konvensional saja. Namun, jika pilihan dijatuhkan pada Alternatif I, menggunakan Metode Konvensional+SRI hanya dapat menghemat 24% dari Metode Konvensional saja. Jika pada J.I. Pirang Kanan, penulis tidak membuat alternatif pada jaringan ini. Tetapi dilihat dari hasil rekapitulasi pada Tabel 4.56, Metode SRI lah yang lebih hemat 30% bila dibandingkan dengan Metode Konvensional saja.
4. Dalam rencana pola operasi intake J.I. Pirang, bukaan pintu disesuaikan dengan kebutuhan air irigasi rencana. Dari hasil analisa dan perhitungan (Tabel 4.60 dan Tabel 4.62), dengan kebutuhan air irigasi rencana pada Metode Konvensional+SRI

(Alternatif II) didapat tinggi bukaan pintu sebesar 0,1 m – 0,35 m. Untuk J.I. Pirang Kanan, dengan kebutuhan air irigasi rencana pada Metode SRI didapat tinggi bukaan pintu sebesar 0,05 m – 0,35 m.

## 5.2 Saran

Untuk meningkatkan hasil produksi padi dan penggunaan air secara efisien dan efektif maka penanaman padi menggunakan Metode Gabungan (Konvensional+SRI) merupakan solusi yang tepat yang dapat diterapkan oleh para petani pada J.I. Pirang Kiri. Namun, pada J.I. Pirang Kanan, metode yang paling tepat adalah Metode SRI.

Selain memerlukan tenaga petani yang trampil, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah setempat seperti pengenalan penanaman padi Metode SRI maupun Metode Konvensional+SRI dan apabila menggunakan Metode Konvensional petani perlu diberi pengertian tentang sistem rotasi secara gilir golongan agar tidak terjadi perselisihan antar petani setempat.

